

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs An-Nahl. Kuranji Jalan Kec. Taktakan Kota Serang Provinsi Banten. Alasan penulis melakukan penelitian di MTs An-Nahl. Kuranji Jalan Kec. Taktakan Kota Serang dengan alasan rendahnya siswa dalam membaca Al-Quran.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

#### Rincian Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan tahun 2021			
		September	Oktober	November	Desember
1	Pelaksanaan dan pengumpulan data				
2	Analisis Data				
3	Penyelesaian Skripsi				
4	Sidang Skripsi				

Gambar 3.1 Table Rincian Kegiatan Penelitian

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara tidak random, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan<sup>1</sup>

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Desain *quasi eksperimen* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni bedanya dalam pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang lebih dominan.<sup>2</sup>

Menurut Zainal Arifin, *quasi eksperimen* adalah “suatu rancangan yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.”<sup>3</sup>

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

<sup>2</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 59.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 76

penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment design* yaitu *nonequivalent group design*, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol, dimana kelompok eksperimen yaitu pembelajaran yang mendapatkan penerapan metode sosiodrama dan kelompok kontrol tidak mendapatkan penerapan Metode Sosiodrama.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi Eksperimental*, karena dalam penelitian ini akan menganalisis keberhasilan siswa belajar dengan membandingkan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran kelas VII di MTs An-Nahl Kota Serang.

Gambar 3.2 Tabel Desain penelitian

Kelas Eksperimen	O1	VII
Kelas Kontrol	O2	VII

Keterangan :

X = Tanda penerapan Metode Sosiodrama

O1 = Skor untuk kelas (eksperimen)

$$O_2 = \text{Skor untuk kelas (kontrol)}^4$$

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs An-Nahl Kota Serang yang berjumlah 44 siswa.

Gambar 3.3 Table Jumlah Kelas dan siswa VII MTs An-Nahl

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	S VII Eksperimen	8
2	m VII Kontrol	8
b Jumlah Total		16
e		

r

: Kepala Sekolah MTs An-Nahl

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri dari bagian populasinnya yang dipilih sebagai sumber data. Sedangkan

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2015,74

<sup>5</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2015,80

menurut sugiyono Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> .Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi, atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70% Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% , 15% atau 20%, 25% lebih.

Berdasarkan jenis populasi terjangkau, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas VII dengan jumlah keseluruhan 16 siswa, peneliti mengambil responden sebanyak 25% dari keseluruhan siswa MTs An-Nahl Kota Serang yang berjumlah siswa. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :  $\frac{36\%}{100} \times 44 = 15,84$ , jika di bulatkan menjadi 16 siswa.

Dari 16 siswa sebagai sampel dibagi dua kelas, maka setiap kelas masing-masing 8 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan untuk menentukan sampelnya berdasarkan rekomendasi guru.<sup>7</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbnagan tertentu didalam pengambilan sampelnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Afabeta, 2015).81

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian , Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),124.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),97.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, kemudian sampel yang akan penulis gunakan yaitu kelas yang nantinya keluar dalam teknik pengambilan sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan seknder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>9</sup> cara pengumpulan data lapangan ditempuh melalui teknik.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode dasar dalam melaksanakan penelitian kualitatif, karena observasi ialah cara yang lebih efektif untuk mengetahui apa yang dilaksanakan orang dalam konteks tertentu yakni pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Dan dengan observasi peneliti dapat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sumber data menjadi lebih mudah dalam mengelola informasi yang ada bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana ,2013),17.

<sup>10</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yakni berperan serta, dalam observasi ini peneliti turut serta berperan sebagai guru pendamping dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy dalam kegiatan sehari-hari objek atau orang yang sedang diamati. baik mengamati apa yang dilaksanakan ketika proses membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy, mendengar apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Secara tidak langsung peneliti dapat merasakan suka duka yang dirasakan oleh pembimbing, guru pendamping, dan siswa kelas VII MTs An-Nahl Kota Serang. Dengan demikian peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>11</sup>

Peneliti membuat pedoman observasi sebelum ke sekolah MTs An-Nahl Kota Serang dan akan digunakan saat pelaksanaan bimbingan membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy dengan kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Siswa mampu mengenal kata lembaga (ADARAJA)				
2	Siswa mampu				

---

<sup>11</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 117.

	membedakan bentuk bunyi				
3	Siswa mampu mengenal syakal tanwin				
4	Siswa mampu mengenal huruf transfer/huruf sambung				
5	Siswa mampu mengenal bacaan mad				
6	Siswa mampu mengenal bacaan sukun				
7	Siswa mampu mengenal bacaan huruf ganda				
8	Siswa mampu mengenal bacaan huruf Qomariyyah dan huruf syamsiyyah				

Gambar 3.4 Table Kisi-kisi pedoman observasi bimbingan membaca

## Al-Quran

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber/sumber informasi. Menurut Webster's Collegiate Dictionary, terdapat 2 arti wawancara; pertama, wawancara ialah sebagai pertemuan antara 2 orang atau lebih dengan tujuan mengadakan konsultasi resmi. kedua, ialah pertemuan yang dilakukan oleh wartawan oleh pihak lain dengan maksud menggali informasi yang dapat dijadikan



berita.<sup>12</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat tertutup akan tetapi ada Batasan tema dan alur pembicaraan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana mewawancarai narasumber dengan bebas dengan tujuan peneliti lebih mudah mendapatkan data maupun informasi yang lebih rinci karena orang yang diwawancarai akan merasa terbuka dengan dimintanya pendapat serta ide-idenya dan peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diucapkan maupun dikemukakan oleh informan baik kepala sekolah, pembimbing, dan guru MTs An-Nahl Kota Serang.<sup>13</sup>

Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum ke MTs An-Nahl Kota Serang dan akan digunakan setelah pelaksanaan bimbingan membaca Al-Quran dengan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan
	Bagaimana Proses Bimbingan Membaca Al-Quran pada siswa-siswi kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang?
1	Langkah Apa Yang Dilakukan Dalam Bimbingan Membaca Al-Quran?
2	Apa Tujuan Bimbingan Membaca Al-Quran?
3	Apa Hambatan Dalam Bimbingan Membaca Al-Quran?

<sup>12</sup> Erwan Juhara, dkk, *Cendikia Berbahasa*, (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), 97.

<sup>13</sup> Henky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: stjaffray, 2018), 38.

Bagaimana tahsin membaca Al-Quran kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang?	
1	Bagaimana kelancaran membaca Al-Quran pada siswa?
2	Bagaimana kemampuan makhroj siswa?
3	Bagaimana kemampuan tajwid siswa?
Bagaimana bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> untuk meningkatkan tahsin pada siswa-siswi kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang?	
1	Bagaimana Perkembangan Siswa Dengan Diadakannya Bimbingan Membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> untuk meningkatkan tahsin?
2	Bagaimana Mengukur Perkembangan tahsin siswa Dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> ?
3	Apa Strategi Yang Dilakukan untuk Meningkatkan tahsin siswa Dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> ?
4	Bagaimana Faktor Pembimbing dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> ?
5	Bagaimana Faktor Siswa dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> ?
6	Bagaimana Faktor Lingkungan dalam bimbingan membaca Al-Quran melalui metode <i>Al-Barqy</i> ?

Gambar 3.5 Table Kisi-kisi pedoman wawancara

### 3. Tes

Menurut Sudjiono dalam bukunya Tukiran Taniredja penelitian kuantitatif mengemukakan tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian

dibidang pendidikan, yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh test, sehingga atas dasar dari penilaian tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes.<sup>14</sup>

Adapun tes yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Tes awal (*pretest*), adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan pada program pembelajaran yang bersangkutan.
- b. Tes akhir (*posttest*), adalah tes yang dilakukan setelah belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesiapan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Jenis tes yang digunakan peneliti adalah tes lisan suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara lisan.<sup>15</sup> Tes lisan ini berjumlah 8 butir soal yang membahas materi yang peneliti bahas, tes dilakukan

---

<sup>14</sup> Tukiran Tani Redja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),49

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015),157.

untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan..

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sebagai informasi suplemen bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Bentuk dokumentasi ini seperti fotografi, video, film, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sebagai informasi suplemen bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara mendalam. Bentuk dokumentasi yang akan digunakan ialah foto-foto kegiatan bimbingan membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy di MTs An-Nahl Kota Serang, pedoman observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, pembimbing, guru pedamping, dan siswa kelas VII MTs An-Nahl Kota Serang, data-data sekolah MTs An-Nahl Kota Serang yang

---

<sup>16</sup> Hamirul, *Metode Penelitian Dalam kerangka Patologi Birokrasi*, (Muara Bungo: STIA Setih Setio, 2020), 198.

berisi profil dan sejarah sekolah MTs An-Nahl Kota Serang, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>17</sup> Analisis data ini dilakukan sebelum soal tes tersebut di berikan kepada siswa untuk mengatur hasil belajar, maka perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reabilitas, pada soal tes tersebut.

### 1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan suatu pengukuran validitas atau ke shahihan adalah sejauh mana akurasi tes atau skala mampu menghasilkan data sesuai dengan ujuran yang sesungguhnya di ukur. Terdapat tiga jenis validitas yaitu:

- a. Validitas isi (*content validity*)
- b. Validitas Konstruk (*construct validity*)
- c. Validitas kriteria (*criterion related validity*)<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Menurut Mustafa menyatakan bahawa validitas isi berkaitan dengan pertanyaan

---

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 346

<sup>18</sup> Iwan Fachori, Syaiful Romadhana, dkk, *Penelitian Pengembangan Pendidikan Olahraga*, Malang: Program Studi Pendidikan keolahragaan universitas Negeri Malang, 97-98.

mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap suatu konsep.

Untuk mengukur validitas butir soal hasil uji coba perangkat tes dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Kolerasi antara Variabel X dengan Variabel Y

x : Skor tiap butir soal

Y : Skor total tiap butir soal

$Y^2$  : Kuadrat Skor butir Y

$X^2$  : Kuadrat Skor butir X

XY :Perkalian Skor butir X dengan skor butir Y

N : Jumlah Siswa<sup>19</sup>

Besar validitas dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada tabel dibawah ini

---

<sup>19</sup> Topik, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*, (Yogyakarta: Deepublish,2014), 23.

Gambar 3.6 Table Interpretasi Validitas Instrumen

<i>Rpbis</i>	Interprestasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka penulis akan menggunakan rumus *Alpa Corbanch*. Realibilitas pada instrument dapat di hitung menggunakan *reliability analysis* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Skor setiap butir soal

$\sigma_t^2$  = Varian skor total<sup>20</sup>

Instrumen dikatakan realibilitas dengan meihat kriteria ini realibilitas sebagai berikut :

Gambar 3.7 Table Kriteria Koefisien Realibilitas

<b>Koefisien Realibilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,80- 1,00	Sangat Tinggi
0,60- 0,80	Tinggi
0,40- 0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

### 3. Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan instrument untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda tes hasil belajar di hitung menggunakan rumus.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aeng Muhidin, *Statiska Pendidikan*,(Pamulang:Unpam Presss,2017), 11

<sup>21</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pebelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama,2017),233



$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda Soal

JA : Banyaknya siswa kelompok atas

JB : Banyaknya siswa kelompok bawah

BA : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal  
benar

BB : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal  
benar

Gambar 3.8 Table klasifikasi Daya Pembeda

<b>Klasifikasi DP</b>	<b>Interprestasi</b>
0,40 – 1,00	Sangat baik
0,3 - 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup baik
0,00 – 0,19	kurang <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dewi Indah Puspita, *Pembelajaran Berbasis Praktik Baik Untuk Peserta didik*; (Jakarta: Tinta Merah Indonesia,2017),39

#### 4. Indeks Kesukaran

Menurut Arikunto instrument yang baik terdiri dari butir-butir instrument yang tidak mudah dan tidak terlalu sukar. Dalam menghitung kesukaran pada soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{js}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Js : Jumlah seluruh siswa<sup>23</sup>

Menurut Suherman klasifikasi indeks kesukaran yang paling banyak digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.9 Table Klasifikasi Indeks Kesukaran

<b>Klasifikasi IK</b>	<b>Interprestasi</b>
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < IK < 0,70$	Soal Sedang

---

<sup>23</sup> Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020),140

0,70 < IK < 1,00	Soal Mudah <sup>24</sup>
------------------	--------------------------

## 5. Uji Normalitas dan Homogenitas

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data dari kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau Chi kuadrat.

1. Membuat tabulasi data hasil penelitian
2. Mencari Range dengan rumus

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

3. Menentukan jumlah kelas (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

4. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi, yang merupakan tabel penolong untuk harga chi-kuadrat

Hitung Chi kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

---

<sup>24</sup> Dian Kurniawan, *Assesment Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), 373.

Apabila Chi kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel maka distribusi data variabel tersebut berdistribusi NORMAL.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya pada varians antar kelompok. Adapun uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Varians dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka populasi tersebut tidak homogeny, namun apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar maka populasi tersebut homogen<sup>25</sup>

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, menggunakan tes “t” untuk dua sampel kecil satu sama lain saling berhubungan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran pada kelas kontrol dan

---

<sup>25</sup> Dewi Indah Puspita, *Pembelajaran Berbasis Praltik Baik untuk Peserta Didik*, (Jakarta: Tinta Merah Indonesia, 2017), 36.

eksperimen menggunakan uji-t diperlukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

keterangan :

T : Nilai t observation

MD : rata-rata hitung dari beda selisih antara skor

variabel I dan variabel II

SE : standar eror variabel I dan Variabel II

d. Uji N-Gain

*Gain* ialah bentuk selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru Uji N-Gain digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu metode pembelajaran.  $Gain\ N - Gain =$

$$\frac{S\ posttest - S\ pretest}{S\ maksimum - S\ pretest}$$

Keterangan:

$N\text{-Gain}$  = *Gain score* ternormalisasi

$S_{postest}$  = Skor *posttest*

$S_{pretest}$  = Skor *pretest*

$S_{maksimum}$  = Skor maksimum

Tinggi rendahnya *gain* yang ternormalisasikan ( $N\text{-Gain}$ ) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tinggi :  $N\text{-Gain} > 0,70$

Sedang :  $0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$

Rendah :  $N\text{-Gain} < 0,30$

e. Hipotesis Statistik

$H_a > 0$  : Hipotesis diterima

$H_o < 0$  : Hipotesis ditolak

Dengan kriteria pengujian : jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Barqy terhadap peningkatan tahsin siswa dalam membaca Al-Quran.

$H_a$  : terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Barqy terhadap peningkatan tahsin siswa dalam membaca Al-Quran.